

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berlangsung sangat cepat dan massif pada abad ke-21 menuntut kemampuan sumberdaya pendidikan (manusia dan sumberdaya lainnya) melakukan penyesuaian yang bermakna, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan di bidang IPTEK seperti yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Dengan demikian, memasuki era globalisasi pada abad ke-21 ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar, baik dilihat dari usaha pemerataan, perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi, daya saing, efisiensi manajemen pendidikan, maupun optimalisasi sumberdaya serta terwujudnya pencitraan publik.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Utara merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (PSDMP dan PMP) Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan menjamin pelaksanaan pendidikan sesuai standar, norma, kriteria, dan pedoman penyelenggaraan pendidikan nasional. Terkait tugas pokok dan fungsi LPMP sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, telah banyak dilakukan berbagai program untuk meningkatkan keefektifan peserta diklat, di antaranya adalah memfasilitasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di propinsi Sumatera Utara melalui program diklat prajabatan.

Menurut Salusu (2005:299) diklat prajabatan bertujuan agar calon pegawai negeri sipil dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik, dapat segera menyesuaikan diri dengan pekerjaan baru, dan dapat mengikuti dan menciptakan perubahan-perubahan dalam pekerjaannya sehingga iklim segar senantiasa tampak dalam organisasi dan peserta diklat dapat meningkatkan keefektifannya.

Selanjutnya menurut Robbins (2007:29) bahwa istilah keefektifan merujuk kepada pencapaian sasaran. Tamim dan Hermansjah (2002:16) menyatakan bahwa keefektifan suatu diklat dapat terlihat antara lain dari: meningkatnya pengetahuan dan kemampuan peserta diklat dengan terjadinya perubahan perilaku, terlaksananya seluruh program diklat sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan, rapinya penyelenggaraan seluruh kegiatan diklat berkat disiplin kerja, dedikasi dan kemampuan para penyelenggara, efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, tercapainya sasaran yang telah ditetapkan bagi program diklat. Peranan tenaga kediklatan merupakan peranan kunci yaitu membantu proses belajar peserta diklat agar dapat mencapai perubahan perilaku seperti yang diharapkan. Peranan widyaiswara ini dapat dicapai dengan baik melalui kompetensi profesional widyaiswara tersebut.

Arifin (Saudagar,2009:57) menegaskan bahwa widyaiswara yang profesional adalah widyaiswara yang mampu mengejawantahkan seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkannya secara ilmiah. Dengan menunjukkan kompetensi secara profesional kepada peserta diklat, maka peserta diklat akan menunjukkan

perhatian dan merasa puas atas pelayanan yang diberikan sehingga meningkatkan keefektifan bagi peserta diklat.

Kompetensi profesional widyaiswara dalam melakukan tugas-tugas kepelatihan menurut Danim (2008:111) diduga mempunyai hubungan positif dengan motivasi peserta pelatihan untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dasarnya. Motivasi peserta akan menjadi modal dasar mereka pada pasca pelatihan karena motivasi kerja yang tinggi memberi sumbangan besar terhadap keefektifan implementasi perolehan pelatihan. Proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam suatu diklat merupakan suatu sistem yang saling berhubungan, saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain. Pelayanan prima penyelenggara diklat akan memberikan kesan yang positif kepada peserta. Kesan positif ini akan dibawa peserta ke instansi asalnya. Intinya apabila kepuasan dan keefektifan peserta diklat yang menjadi perhatian penyelenggara diklat, maka dapat dikatakan keseluruhan proses pelaksanaan diklat berhasil dengan baik.

Seorang widyaiswara di LPMP merupakan salah satu penyelenggara diklat dalam menjalankan tugasnya memberikan pendidikan dan diharuskan mempersiapkan silabus, satuan acara pelatihan, bahan ajar, dan perangkat evaluasi. Belum diterapkannya sanksi bagi widyaiswara yang tidak mempersiapkan perangkat yang diperlukannya, kurang disiplin, sikap yang kurang positif terhadap peserta pelatihan, dan kurang profesional dalam memfasilitasi peserta pelatihan mengakibatkan kurang efektifnya peserta pelatihan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan peserta diklat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompetensi profesional widyaiswara, dan kompetensi profesional widyaiswara tersebut dipengaruhi oleh disiplin kerja dan sikap widyaiswara. Pengaruh disiplin kerja terhadap keefektifan peserta ditemukan dalam beberapa penelitian. Hasil penelitian Muhaimin (2004), menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keefektifan karyawan dengan kedisiplinan atasan pada bagian *shawing* di PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk Bandung. Semakin baik kedisiplinan atasan yang ditunjukkan kepada karyawan maka semakin tinggi keefektifan kerja karyawan. Sebaliknya, semakin buruk disiplin yang dicontohkan oleh atasan maka semakin rendah keefektifan kerja karyawan. Hasil penelitian Aritonang (2005) di SMP Kristen PENABUR Jakarta menemukan bahwa meningkatnya disiplin kerja guru dapat mendorong dan berdampak positif terhadap kinerjanya. Demikian pula hasil penelitian Hernawati (2003), menemukan bahwa indikator-indikator yang mempengaruhi keefektifan peserta diklat yang harus diprioritaskan perbaikannya oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Bidang Luar Negeri Kemdagri adalah perlakuan yang sama terhadap peserta diklat; kemampuan dan keefektifan komunikasi aparatur; kemudahan memperoleh modul, kenyamanan ruangan diklat.

Disiplin widyaiswara merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta diklat dan berpengaruh terhadap kompetensi profesionalnya. widyaiswara yang hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menggunakan alat-alat pembelajaran sesuai dengan peruntukannya mempunyai nilai positif bagi peserta diklat. Pada akhirnya, peserta diklat akan

merasa puas atas proses pembelajaran yang disampaikan oleh widyaiswara tersebut. Menurut Leteiner & Levine (Soejono, 2000:24), setiap widyaiswara secara sadar dan sukarela harus disiplin dan taat pada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar nilai atau norma yang telah ditetapkan baik yang berlaku di lingkup organisasi, masyarakat, dan agama. Perasaan memiliki dan kecintaan terhadap pekerjaan serta pencapaian kompetensi profesional harus dikembangkan dan menjadi komitmen dalam diri setiap widyaiswara, sehingga akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi proses pembelajaran.

Selain disiplin seorang widyaiswara, sikap widyaiswara dalam memberikan materi kepada peserta diklat juga merupakan variabel yang mempengaruhi kompetensi profesional terhadap keefektifan peserta diklat. Robbins (2007:93) menyatakan sikap (*attitude*) adalah pernyataan-pernyataan evaluatif – baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan – mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Widyaiswara yang menunjukkan sikap yang baik dan positif kepada peserta diklat merupakan salah satu bentuk kompetensi profesionalnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa penelitian dan teori konseptual di atas ditemukan bahwa secara empirik terdapat perbedaan variabel yang mempengaruhi keefektifan peserta diklat, meskipun beberapa peneliti menemukan juga variabel yang sama dengan peneliti lainnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa berbagai variabel ditemukan secara empirik memberi pengaruh terhadap keefektifan peserta diklat, sehingga dalam melakukan penelitian tentang keefektifan peserta diklat penulis mendapatkan peluang yang sangat besar untuk menemukan variabel-variabel yang akan diuji, terutama

dalam menjelaskan, memprediksi dan menemukan alternatif dari fenomena-fenomena permasalahan yang berkaitan dengan keefektifan peserta diklat.

Aspek disiplin dan sikap widyaiswara diduga mempengaruhi kompetensi profesionalnya dan kompetensi profesional mempengaruhi keefektifan peserta diklat dari kegiatan pelatihan sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang dirancang LPMP Provinsi Sumatera Utara.

Jika dihubungkan pengelompokan variabel dari beberapa hasil penelitian empirik dan teori konseptual tentang keefektifan peserta diklat, maka sesungguhnya faktor utama penentu keefektifan peserta diklat tersebut berada pada kompetensi profesional widyaiswara yang diwujudkan dalam kinerjanya akan menentukan keefektifan peserta diklat dalam mencapai tujuan. Seorang widyaiswara dengan kompetensi profesional baik akan berupaya maksimal untuk memberi kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan diklat meskipun kondisi tim dan organisasi tidak berjalan sesuai dengan harapannya, karena widyaiswara dengan kompetensi profesional yang baik akan mampu meningkatkan keefektifan peserta diklat.

Disain penelitian ini adalah hubungan kausal (sebab akibat), keefektifan peserta diklat yang dipengaruhi oleh perilaku pendidik (widyaiswara) yaitu disiplin, sikap, dan kompetensi profesionalnya. Yukl (1998:47) mengungkapkan kebanyakan dari penelitian mengenai efek perilaku kepemimpinan mendukung interpretasi bahwa para pemimpin yang memberikan perhatian (*considerate*) menyebabkan bawahan untuk lebih termotivasi dan meningkat keefektifannya. Dari berbagai temuan variabel yang mempengaruhi keefektifan peserta diklat prajabatan baik secara empirik maupun konseptual dapat digunakan untuk

memahami, memprediksi dan menemukan alternatif fenomena permasalahan keefektifan peserta diklat prajabatan di LPMP Sumatera Utara.

LPMP Sumatera Utara sebagai lembaga jasa yang melayani peserta diklat, penerapan manajemennya mengacu pada standar ISO 9001:2000. Pada tahun 2010, indeks tingkat kepuasan pelanggan sebagai standar keefektifan pelayanan yang ditetapkan LPMP Sumatera Utara adalah minimal 3,6 (skala maksimal 5). Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala LPMP Sumatera Utara diperoleh data hasil pengukuran yang dilakukan setiap kali adanya proses pelayanan, diperoleh rata-rata tingkat keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan adalah 3,2 yang berarti masih belum mencapai tingkat kepuasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 3,6. Terkait kemampuan para widyaiswara setelah selesai menjalankan tugasnya juga dilakukan evaluasi sehingga diperoleh gambaran kemampuannya sesuai dengan persepsi dan pendapat peserta kegiatan diklat.

Untuk memahami fenomena keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di LPMP Sumatera Utara ini dapat dilakukan melalui kajian terhadap beberapa variabel yang mempengaruhi keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan baik secara empirik dan konseptual sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya. Maka variabel yang diduga paling kuat mempengaruhi keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di LPMP Sumatera Utara adalah kompetensi profesional widyaiswara. Sedangkan kompetensi profesional diduga dipengaruhi oleh disiplin, dan sikap widyaiswara dalam mengajar peserta diklat prajabatan. Dari dugaan tersebut terdapat dua buah sub struktur yaitu substruktur pertama yakni variabel disiplin dan sikap berpengaruh terhadap

kompetensi profesional dan sub struktur kedua yakni kompetensi profesional berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan. Jika dugaan ini teruji maka konsep tentang hubungan variabel ini dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan dan menemukan alternatif terhadap fenomena masalah keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan tersebut. Beranjak dari pemikiran ini maka suatu penelitian yang mengkaji tentang "Pengaruh Disiplin, Sikap, dan Kompetensi Profesional Widyaiswara Terhadap Keefektifan Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan di LPMP Sumatera Utara (Penelitian Tentang Persepsi Peserta Diklat Tahun 2011)" penting dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa variabel yang berkaitan dengan keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan baik faktor internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang diduga berkaitan dengan keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan dan menjadi masalah yang harus dibenahi antara lain: 1) Bagaimana keberadaan widyaiswara terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan? 2) Apakah ketanggapan widyaiswara dalam pelayanan selaku salah satu penyelenggara diklat mempengaruhi keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan? 3) Apakah koresponsifan widyaiswara mempengaruhi keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan? 4) Apakah pelayanan pihak penyelenggara diklat mempengaruhi keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan? 5) Apakah sarana belajar di LPMP Sumatera Utara berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan

pelatihan prajabatan? 6) Apakah prasarana (akomodasi) di LPMP Sumatera Utara berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan? 7) Bagaimana kompetensi widyaiswara secara profesional mempengaruhi keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan? 8) Apakah disiplin yang diterapkan widyaiswara berpengaruh terhadap kompetensi profesional widyaiswara? 9) Apakah sikap widyaiswara dalam mengajar berpengaruh terhadap kompetensi profesional widyaiswara?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk meneliti keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan, banyak variabel yang perlu diperhatikan seperti yang diungkapkan dalam identifikasi masalah di atas baik internal maupun eksternal, tetapi oleh karena luasnya ruang lingkup penelitian maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu disiplin, sikap, dan kompetensi profesional widyaiswara.

### **D. Perumusan Masalah**

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah disiplin widyaiswara berpengaruh langsung terhadap kompetensi profesional widyaiswara ?
2. Apakah disiplin widyaiswara berpengaruh langsung terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan?

3. Apakah sikap widyaiswara berpengaruh langsung terhadap kompetensi profesional widyaiswara?
4. Apakah sikap widyaiswara berpengaruh langsung terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan?
5. Apakah kompetensi profesional widyaiswara berpengaruh langsung terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung disiplin widyaiswara terhadap kompetensi profesional widyaiswara.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung disiplin widyaiswara terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung sikap widyaiswara terhadap kompetensi profesional widyaiswara.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung sikap widyaiswara terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung kompetensi profesional widyaiswara terhadap keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis.

**a. Manfaat secara teoretis yaitu :**

2. Memberikan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan kinerja widyaiswara untuk mencapai keefektifan peserta pendidikan dan pelatihan prajabatan.
3. Sebagai masukan dan diharapkan dapat memberikan umpan balik demi perbaikan kinerja widyaiswara.
4. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang variabel yang sama dalam penelitian ini.

**b. Manfaat secara praktis yaitu :**

1. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara (LPMP Sumut) dalam meningkatkan pelayanan kepada peserta pendidikan dan pelatihan prajabatan pada waktu yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi para widyaiswara, dalam meningkatkan disiplin, sikap, dan kompetensi profesional agar dicapai keefektifan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan prajabatan yang optimal.